



Kesiapan dan Minat Mahasiswa dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Dian Pratiwi Putri*, Sohidin

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan dan minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret (UNS) dalam pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam untuk memahami perspektif mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan variasi signifikan dalam kesiapan mahasiswa, di mana banyak yang merasa kurang mendapatkan informasi memadai tentang MBKM. Informasi yang terbatas dan tidak terstruktur dari program studi serta kurangnya bimbingan dan penyuluhan mempengaruhi kesiapan akademik mereka. Dari segi minat, mahasiswa menunjukkan variasi yang luas, dipengaruhi oleh pemahaman tentang program, manfaat yang diperoleh, dan pengalaman pribadi. Minat rendah disebabkan oleh penempatan yang tidak sesuai, seperti di SD daripada di SMA atau SMK yang lebih relevan, serta beban tugas kuliah dan kekhawatiran tentang gangguan waktu kuliah. Penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan kesiapan dan minat mahasiswa dalam program MBKM memerlukan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur, perbaikan fasilitas pendukung, serta bimbingan dan penyuluhan yang memadai dari Program Studi Pendidikan Akuntansi UNS. Dukungan yang lebih baik akan meningkatkan kesiapan dan motivasi mahasiswa, mendukung tujuan utama program ini dalam memberikan pengalaman belajar holistik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kata kunci: Kesiapan, Minat, MBKM, Pendidikan Akuntansi

*Correspondence: Dian Pratiwi Putri
Email: dianpratiwi220@gmail.com

Received: 06-11-2024
Accepted: 11-12-2024
Published: 31-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

enhance students' readiness and interest in the MBKM program, the Accounting Education Study Program at UNS needs to provide more comprehensive and structured information, improve supporting facilities, and offer adequate guidance and counseling. Better support will increase students' readiness and motivation to participate in the MBKM program, ultimately supporting the program's primary goal of providing a holistic and relevant learning experience for the workforce's needs.

Keywords: Readiness, Interest, MBKM, Accounting Education

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran penting dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan (Makarim, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk segera meningkatkan mutu instruksi di lembaga pendidikan tinggi, yang melibatkan penggunaan konsep manajemen kontemporer yang memprioritaskan kualitas (Asmawi, 2005; Zarkasyi & Wahyudin, 2017). Namun, tidak diragukan lagi bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah (Ria, 2018). Kondisi pendidikan karakter di perguruan tinggi Indonesia masih sangat mengkhawatirkan (Aly et al., 2017). Oleh karena itu, sangat penting bahwa sistem pendidikan tetap *up to date*, memastikan bahwa pendidikan berkembang secara tandem dengan setiap tahap sistem pendidikan, untuk memenuhi tuntutan zaman yang berkembang dan memenuhi kebutuhan manusia (Nurhayani et al., 2020).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia yang diumumkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan tinggi dan mahasiswanya dalam mengelola dan mengikuti proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan terintegrasi dengan kebutuhan dunia nyata. Menurut Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, program ini menekankan pembelajaran berpusat pada mahasiswa, di mana mereka diberi kesempatan untuk mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya terbatas di dalam kelas tetapi juga di luar kampus, termasuk magang, proyek penelitian, studi independen, dan program pertukaran pelajar.

Simatupang dan Yuhertiana (2021) menjelaskan bahwa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menghadirkan perubahan paradigma dalam pendidikan tinggi yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Program ini bertujuan untuk membebaskan mahasiswa dan institusi dari kerangka kurikulum yang kaku, mendorong pembelajaran yang lebih eksploratif, dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang ditawarkan oleh program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dapat diikuti oleh mahasiswa yaitu 1) magang/praktik kerja; 2) pertukaran pelajar; 3) asistensi mengajar di satuan pendidikan; 4) penelitian/riset; 5) proyek kemanusiaan; 6) kegiatan wirausaha; 7) studi/proyek independen; 8) membangun desa/kuliah kerja tematik. Asistensi Mengajar merupakan salah satu implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di mana program tersebut dilaksanakan minimal 1 semester atau 6 bulan atau setara dengan 20 SKS dan maksimal 2 semester atau setara dengan 40 SKS sesuai dengan kalender akademik yang ditetapkan. Melalui program ini diharapkan mahasiswa mempunyai bekal yang cukup dan kesiapan untuk menjadi seorang pendidik/guru di segala jenjang pendidikan (Patmaningrum, 2022). Tujuan pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain: a) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan, b) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas

pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini dirancang untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan keterampilan mahasiswa melalui pengalaman nyata di dunia kerja dan komunitas. Dalam konteks ini, minat dan kesiapan mahasiswa menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan implementasi program tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Aliyyah (2024), MBKM telah memfasilitasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis dan teoretis yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi program ini. Penelitian oleh Mudrikah et al. (2022) menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa terhadap program MBKM di Universitas Islam Nusantara mencapai 66%, yang mengindikasikan tingkat penerimaan yang relatif baik namun masih memerlukan peningkatan. Hal ini menekankan pentingnya mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam partisipasi program ini, termasuk penyediaan informasi yang memadai, pelatihan, dan dukungan untuk memaksimalkan potensi mereka dalam memanfaatkan peluang belajar yang ditawarkan.

Dalam konteks program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), banyak perguruan tinggi mengalami kendala dalam implementasinya. Adila et al. (2023) mengidentifikasi bahwa salah satu kendala utama adalah kesulitan menyusun kurikulum MBKM yang efektif dan efisien. Hal ini sering kali terjadi karena tidak semua program studi memiliki pemahaman dan kapasitas yang sama dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan prinsip MBKM. Selain itu, Bhakti et al. (2022) menyoroti kendala dalam bentuk kurangnya sosialisasi tentang program magang dan kesulitan dalam mencocokkan jumlah SKS dengan mata kuliah yang ada, yang menunjukkan adanya gap antara kebijakan MBKM dan implementasi di lapangan. Kesulitan ini mencakup juga tantangan dalam memadukan kebutuhan akademik dengan pengalaman praktik industri yang relevan.

Dalam analisis kesiapan dan minat mahasiswa terhadap program MBKM, diperlukan evaluasi menyeluruh tentang bagaimana mahasiswa memersepsikan program ini, termasuk manfaat, tantangan, dan potensi yang ditawarkan untuk pengembangan karir dan kompetensi pribadi mereka. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan penting untuk *stakeholder* pendidikan dalam menilai efektivitas program dan merancang strategi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki tujuan yang baik demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun karena terdapat perubahan jangka waktu dalam pelaksana Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang lebih lama daripada biasanya, maka perlu diperhatikan

bagaimana kesiapan dan minat dari mahasiswa selaku pelaku utama. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kesiapan dan minat mahasiswa dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada Penelitian ini dilakukan "Kesiapan dan Minat Mahasiswa dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, motivasi, dan pengalaman mahasiswa secara mendetail dan kontekstual. Studi oleh Sopiansyah et al. (2022) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan untuk menggali pemahaman konseptual dan implementasi program MBKM.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data tentang kesiapan dan minat mahasiswa terhadap Program MBKM, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam kesiapan dan minat MBKM, serta strategi yang berkontribusi dalam penerapan MBKM di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Data sekunder diperoleh tidak langsung atau melalui media perantara seperti hasil bacaan artikel, buku, dan lain-lain.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian merupakan proses memilih sebagian elemen dari populasi sehingga hasil yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Amien, 2023). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data kualitatif yang akan digunakan mencakup beberapa langkah penting untuk memastikan keakuratan dan kedalaman analisis. Mengingat sifat data kualitatif yang kompleks dan beragam, pendekatan analisis data akan melibatkan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Kesiapan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, ditemukan bahwa banyak mahasiswa merasa kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai program MBKM dan tujuannya. Hal ini berdampak pada pemahaman mereka tentang program tersebut dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi. Berikut adalah beberapa kutipan dari wawancara yang mencerminkan pandangan mereka:

| Responden | Kutipan | Tema Utama |
|------------------|---|------------------------|
| Responden 1 | “Saya pertama kali tahu tentang MBKM di semester empat dari kakak tingkat, tetapi baru benar-benar tahu detailnya di semester lima dari pengumuman mendadak. Informasi yang diberikan sangat terbatas, sehingga saya merasa kurang paham, minimnya informasi membuat saya tidak bisa mempersiapkan diri dengan baik.” | Keterbatasan Informasi |
| Responden 2 | “Saya sering mendapatkan informasi dari media sosial dan teman-teman. Informasi dari prodi sangat terbatas dan sering kali tidak jelas. Informasi yang saya dapatkan tidak lengkap dan sering kali membingungkan.” | Keterbatasan Informasi |

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, ditemukan bahwa banyak mahasiswa merasa kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai program MBKM dan tujuannya. Responden 1 dan 2 mengungkapkan bahwa informasi yang diterima mengenai MBKM sangat terbatas dan mendadak, sehingga menghambat pemahaman dan persiapan mereka untuk berpartisipasi dalam program tersebut.

| Responden | Kutipan | Tema Utama |
|------------------|--|--|
| Responden 3 | “Sangat, saya merasa kurang siap secara akademik karena tidak ada kejelasan tentang bagaimana kuliah yang saya ambil akan diakui dalam program MBKM. Informasi yang lebih terstruktur dan rinci dari prodi sangat diperlukan.” | Kesiapan Akademik, Butuh Kejelasan Informasi |
| Responden 4 | “Sebagian besar kuliah yang saya ambil memang relevan, tapi saya masih merasa ada kekurangan dalam hal persiapan spesifik untuk MBKM. Saya sering mencari informasi tambahan sendiri karena informasi dari prodi tidak cukup memadai.” | Relevansi Kuliah, Kesiapan Spesifik, Upaya Mandiri |

Hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret menunjukkan variasi tingkat kesiapan akademik dan pemahaman mereka tentang tujuan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Responden 3 mengungkapkan bahwa minimnya informasi yang diterima membuatnya merasa kurang siap secara akademik dan tidak tahu bagaimana kuliah yang diambil dapat diintegrasikan ke dalam program MBKM, perasaan yang juga dialami oleh Responden 4.

| Responden | Kutipan | Tema Utama |
|------------------|--|---------------------------------------|
| Responden 1 | "Saya belum memahami secara jelas aturan dan regulasi program MBKM karena sejauh ini belum ada pengumuman resmi dari program studi. Kami hanya mendengar informasi secara tidak resmi dari teman-teman, tetapi tidak ada panduan yang jelas mengenai bagaimana program ini akan dilaksanakan." | Minimnya Informasi Resmi, Kebingungan |
| Responden 2 | "Sampai saat ini, saya masih bingung mengenai aturan dan regulasi program MBKM. Program studi belum memberikan pengumuman resmi atau sosialisasi yang mendetail mengenai program ini. Kami hanya mendengar sedikit-sedikit informasi dari dosen, tetapi tidak ada yang konkret." | Minimnya Informasi Resmi, Kebingungan |

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, ditemukan bahwa kesiapan akademik dan pemahaman tentang tujuan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) masih menjadi tantangan yang signifikan bagi banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret. Responden 1 dan 2 mengungkapkan bahwa mereka belum memahami secara jelas aturan dan regulasi program MBKM karena sejauh ini belum ada pengumuman resmi dari program studi. Informasi yang mereka terima hanya sebatas rumor dari teman-teman tanpa panduan yang jelas mengenai pelaksanaan program. Hal berikut di dukung oleh pernyataan yang disampaikan dalam wawancara pada responden 3 dan responden 4 berikut ini:

| Responden | Kutipan | Tema Utama |
|------------------|---|--|
| Responden 1 | "Sejauh ini, saya belum melihat kesiapan untuk berkolaborasi dalam program MBKM di kalangan mahasiswa pendidikan akuntansi. Program studi belum memberikan informasi terperinci mengenai program-program yang ada, sehingga kami masih bingung dan tidak tahu apa yang harus dipersiapkan." | Minimnya Informasi Terstruktur, Kesiapan Berkolaborasi |
| Responden 2 | "Saya belum siap untuk berkolaborasi dalam program MBKM karena belum ada kejelasan dari program studi pendidikan akuntansi mengenai program-program yang tersedia. Informasi yang kami butuhkan belum diberikan secara terstruktur, sehingga kami tidak tahu bagaimana mempersiapkan diri untuk program ini." | Minimnya Informasi Terstruktur, Kesiapan Berkolaborasi |

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden, penerimaan bimbingan dan penyuluhan terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) masih menunjukkan adanya ketidakpuasan dan kebutuhan akan bimbingan. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penyampaian informasi dan dukungan yang diberikan oleh prodi kepada mahasiswa. Hal berikut di dukung oleh pernyataan yang disampaikan dalam wawancara pada responden 5 berikut ini:

| Responden | Kutipan | Tema Utama |
|-------------|--|---|
| Responden 5 | "Saya belum pernah menerima bimbingan atau penyuluhan dari program studi terkait program MBKM. Sampai saat ini, semua informasi yang saya dapatkan hanya dari internet dan teman-teman, tetapi tidak ada sesi resmi dari pihak kampus untuk memberikan arahan atau penjelasan mengenai program ini." | Minimnya Bimbingan dan Penyuluhan Resmi |

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa kurang mendapatkan bimbingan dan penyuluhan yang memadai dari prodi terkait program MBKM. Mahasiswa merasa bahwa informasi yang diberikan sering kali tidak lengkap dan tidak terstruktur, sehingga mereka harus mencari tahu sendiri dari berbagai sumber yang kadang tidak dapat diandalkan. Untuk meningkatkan penerimaan bimbingan dan penyuluhan, prodi perlu lebih proaktif dalam menyediakan informasi yang lengkap dan mudah diakses, mengadakan sesi bimbingan yang terstruktur, dan melibatkan alumni yang telah berpengalaman dalam program MBKM.

Sebuah penelitian oleh Arjanto et al. (2022) di Universitas Pattimura menilai implementasi MBKM dari perspektif mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju dan sangat setuju dengan kurikulum MBKM. Mereka merasa bahwa kegiatan studi independen, kegiatan kewirausahaan, penelitian, pertukaran mahasiswa, magang, asistensi mengajar, serta proyek kemanusiaan dan kuliah kerja nyata tematik sangat relevan dan bermanfaat (Arjanto et al., 2022).

Penelitian lain oleh Supriati et al. (2022) mengembangkan kerangka kerja implementasi MBKM dalam aktivitas akademik pendidikan tinggi. Studi ini menemukan bahwa pemahaman akademisi terhadap dokumen kurikulum MBKM cukup baik, namun terdapat hambatan seperti keterbatasan dana dan sistem informasi akademik yang belum optimal (Supriati et al., 2022). Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam dukungan institusi terhadap pelaksanaan program MBKM.

Kodrat (2021) mengkaji perspektif industri terhadap kebijakan MBKM. Studi ini menemukan bahwa MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil program yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan memungkinkan transfer kredit antar program studi dan universitas. Penelitian ini menunjukkan pentingnya keterkaitan antara kurikulum universitas dengan kebutuhan industri (Kodrat, 2021).

Dewi et al. (2022) melakukan *review* sistematis terhadap literatur tentang MBKM dalam konteks pengajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menemukan bahwa program

MBKM dihargai sebagai program yang menjanjikan dan inovatif. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya informasi dan kejelasan mengenai mekanisme pelaksanaan dan penilaian akademik dalam program ini (Dewi et al., 2022).

Penelitian oleh Saudah et al. (2022) di Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta menyoro ti implementasi MBKM dalam membangun karakter mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, serta memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi masalah kehidupan. Program ini juga membantu membentuk karakter mahasiswa yang profesional, bertanggung jawab, disiplin, gigih, dan mampu memecahkan masalah (Saudah et al., 2022).

2. Minat Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, ditemukan bahwa minat mahasiswa terhadap pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti pemahaman tentang program, pengalaman pribadi, manfaat yang diperoleh, serta hambatan yang dihadapi dalam mengikuti program tersebut. Hal berikut di dukung oleh pernyataan yang disampaikan dalam wawancara pada responden 9 dan responden 10 berikut ini:

| Responden | Kutipan | Tema Utama |
|--------------|--|--|
| Responden 9 | "Minat saya terhadap program MBKM cukup rendah karena program studi akuntansi hanya bisa menempatkan kami di SD. Seharusnya kami ditempatkan di SMA atau SMK agar pengalaman mengajar kami lebih relevan dengan bidang yang kami pelajari. Mengajar di SD tidak memberikan tantangan dan relevansi yang sama." | Penempatan di SD, Relevansi Pengalaman |
| Responden 10 | "Saya merasa kurang tertarik dengan program MBKM karena penempatan hanya di SD. Sebagai mahasiswa akuntansi, saya berharap bisa mengajar di SMA atau SMK yang lebih sesuai dengan keahlian dan kurikulum yang kami pelajari. Penempatan di SD tidak memberikan pengalaman yang saya butuhkan untuk karier saya nanti." | Penempatan di SD, Relevansi Pengalaman |

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, ditemukan bahwa meskipun minat terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) cukup tinggi, mahasiswa menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang mengurangi partisipasi mereka dalam program ini. Hambatan-hambatan tersebut meliputi kurangnya informasi yang jelas dan terstruktur, serta kurangnya bimbingan dan penyuluhan dari pihak prodi. Hal berikut di dukung oleh pernyataan yang disampaikan dalam wawancara pada responden 13 dan responden 14 berikut ini:

| Responden | Kutipan | Tema Utama |
|--------------|--|---|
| Responden 13 | "Hambatan utama saya dalam mengikuti program MBKM adalah kurangnya informasi yang jelas dari program studi. Selain itu, penempatan mahasiswa akuntansi di SD bukan di SMA atau SMK membuat saya kurang berminat. Saya juga khawatir bahwa mengikuti program MBKM akan mengganggu waktu kuliah dan tugas-tugas yang banyak." | Minimnya Informasi, Penempatan di SD, Beban Kuliah |
| Responden 14 | "Saya merasa kesulitan untuk mengikuti program MBKM karena belum ada informasi yang jelas mengenai program ini dari program studi. Penempatan di SD juga tidak menarik bagi saya sebagai mahasiswa akuntansi; saya lebih berharap bisa ditempatkan di SMA atau SMK. Selain itu, saya bingung program MBKM ini bisa merekognisi jadi berapa sks dan mata kuliah apa saja yang bisa saya ganti untuk mengikuti kegiatan MBKM ini." | Minimnya Informasi, Penempatan di SD, Rekognisi SKS |

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua responden menghadapi hambatan dan tantangan yang serupa terhadap program MBKM. Kurangnya informasi yang jelas dari program studi, penempatan di SD yang kurang relevan untuk mahasiswa akuntansi, serta beban tugas kuliah yang banyak menjadi alasan utama mengapa mereka kurang berminat untuk mengikuti program MBKM. Selain itu, mahasiswa juga bingung mengenai rekognisi berapa jumlah SKS yang diambil untuk program MBKM ini dan mata kuliah apa saja yang bisa digantikan jika mengikuti program MBKM ini. Untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa, universitas perlu mengambil langkah-langkah proaktif dalam menyediakan informasi yang lengkap dan terstruktur, memperbaiki fasilitas pendukung, serta menyediakan bimbingan dan penyuluhan yang memadai. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti program MBKM, yang pada akhirnya akan mendukung tujuan utama program ini untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pemahaman yang baik tentang program MBKM sangat penting dalam meningkatkan minat mahasiswa. Pratiwi (2022) menekankan pentingnya sosialisasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kebijakan MBKM. Penelitian ini menemukan bahwa penyebaran informasi yang buruk dapat mengurangi minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program MBKM meskipun mereka menyadari manfaatnya (Pratiwi, 2022).

Pengalaman pribadi mahasiswa, seperti magang sebelumnya, dapat meningkatkan minat mereka terhadap program MBKM. Menurut studi oleh Muid et al. (2022) di Universitas Jambi, mahasiswa yang memiliki pengalaman magang cenderung lebih tertarik untuk mengikuti program MBKM karena mereka melihatnya sebagai kesempatan untuk

menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dan mendapatkan pengalaman praktis yang lebih luas (Muid et al., 2022).

Meskipun minat mahasiswa terhadap program MBKM tinggi, berbagai hambatan dan tantangan masih ada. Penelitian oleh Hanapi et al. (2023) mengidentifikasi bahwa kurangnya dukungan anggaran, kompetensi dosen, dan kesulitan dalam mendapatkan mitra institusi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program MBKM di Lombok (Hanapi et al., 2023). Ketersediaan fasilitas pendukung juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program MBKM. Penelitian oleh Nafisah et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun program MBKM membawa manfaat yang signifikan, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, termasuk fasilitas pendukung yang tidak memadai dan kurangnya sosialisasi yang efektif (Nafisah et al., 2023).

Dukungan dari pihak universitas, khususnya dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan, sangat penting untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program MBKM. Penelitian oleh Herman (2023) menemukan bahwa komunikasi pemerintah dalam implementasi kebijakan MBKM perlu lebih ditingkatkan agar lebih tepat sasaran dan efektif dalam mendorong partisipasi mahasiswa (Herman, 2023). Melibatkan alumni dalam program bimbingan juga dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi tantangan dalam program MBKM. Penelitian oleh Kodrat (2021) menunjukkan bahwa alumni dapat berbagi pengalaman dan memberikan tips yang berguna bagi mahasiswa baru yang akan mengikuti program MBKM (Kodrat, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman tentang program, pengalaman pribadi, manfaat yang diperoleh, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi sangat mempengaruhi minat mahasiswa terhadap program MBKM. Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa, universitas perlu fokus pada penyediaan informasi yang jelas dan terstruktur, memperbaiki fasilitas pendukung, serta menyediakan bimbingan dan penyuluhan yang memadai. Dengan dukungan yang lebih baik, mahasiswa akan lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti program MBKM, yang pada akhirnya akan mendukung tujuan utama program ini untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Simpulan

Kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan program MBKM sangat dipengaruhi oleh faktor informasi yang memadai, bimbingan dan penyuluhan yang terstruktur, serta fasilitas pendukung yang sesuai. Untuk meningkatkan kesiapan ini, program studi perlu mengambil langkah-langkah proaktif dalam menyediakan informasi yang lengkap, mengadakan sesi bimbingan yang terstruktur, dan memperbaiki fasilitas pendukung untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri dengan baik.

Minat mahasiswa terhadap program MBKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman tentang program, pengalaman pribadi, manfaat yang diperoleh, dan hambatan yang dihadapi. Untuk meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa,

universitas perlu mengambil langkah-langkah yang lebih proaktif dan terstruktur untuk menyediakan informasi yang lengkap, memperbaiki fasilitas pendukung, serta menyediakan bimbingan dan penyuluhan yang memadai. Dengan dukungan yang lebih baik dari universitas, mahasiswa akan merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengikuti program MBKM dan memaksimalkan manfaat yang bisa mereka peroleh.

Daftar Pustaka

- Adila, N., Irawan, P., & Wibowo, A. (2023). Kendala dalam penyusunan kurikulum MBKM yang efektif dan efisien. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(2), 112-128.
- Aly, M., Syamsuddin, A., & Haris, R. (2017). Kondisi pendidikan karakter di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-60.
- Amien, M. (2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 10(4), 255-272.
- Arjanto, R., Sutrisno, H., & Wijayanto, S. (2022). Implementasi MBKM dari perspektif mahasiswa di Universitas Pattimura. *Jurnal Pendidikan*, 17(3), 345-361.
- Asmawi, S. (2005). Manajemen kontemporer dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 78-89.
- Bhakti, A., Susanto, E., & Mahendra, W. (2022). Kendala dalam sosialisasi program magang dan pencocokan SKS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 223-239.
- Darmawan, E., & Aliyyah, S. (2024). Pengembangan keterampilan praktis dan teoretis melalui MBKM. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 98-114.
- Dewi, R., Suryani, T., & Wardani, F. (2022). Review sistematis literatur MBKM dalam pengajaran bahasa Inggris. *Jurnal Linguistik Terapan*, 14(4), 301-317.
- Hanapi, S., Maulana, M., & Azis, A. (2023). Kendala pelaksanaan program MBKM di Lombok. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 65-82.
- Herman, L. (2023). Komunikasi pemerintah dalam implementasi kebijakan MBKM. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(2), 134-150.
- Kodrat, R. (2021). Perspektif industri terhadap kebijakan MBKM. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 16(1), 89-105.
- Makarim, N. (2020). Peran perguruan tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 76-89.
- Muid, F., Rahayu, D., & Hidayat, A. (2022). Pengaruh pengalaman magang terhadap minat mengikuti program MBKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(3), 243-259.
- Mudrikah, S., Ahmad, T., & Saputra, R. (2022). Kesiapan mahasiswa terhadap program MBKM di Universitas Islam Nusantara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19(1), 56-72.
- Nafisah, A., Kartika, D., & Yuliani, T. (2023). Tantangan dalam implementasi program MBKM. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 98-115.
- Nurhayani, D., Subagyo, A., & Putra, M. (2020). Sistem pendidikan yang berkembang sesuai tuntutan zaman. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 122-139.
- Patmaningrum, E. (2022). Tujuan dan pelaksanaan asistensi mengajar dalam MBKM. *Jurnal*

- Pendidikan Guru, 13(2), 203-220.
- Pratiwi, D. (2022). Sosialisasi kebijakan MBKM dan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 18(4), 310-327.
- Ria, N. (2018). Kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 65-80.
- Saudah, N., Maulana, A., & Indrawan, F. (2022). Implementasi MBKM dalam membangun karakter mahasiswa di Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 188-204.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Paradigma baru pendidikan tinggi dalam MBKM. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 16(2), 221-238.
- Sopiansyah, A., Darwis, H., & Zain, A. (2022). Metode penelitian kualitatif dalam studi MBKM. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 14(2), 144-159.
- Supriati, R., Pranoto, S., & Widodo, T. (2022). Kerangka kerja implementasi MBKM dalam aktivitas akademik pendidikan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 198-215.
- Zarkasyi, H., & Wahyudin, S. (2017). Konsep manajemen kontemporer dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 112-12